



ANALISIS KOMPARASI FILSAFAT ILMU DAN ILMU FILSAFAT SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN MODERN

Sumarni S.¹, Sartika², Rama Satria³, Duski Ibrahim⁴, Syarnubi⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

¹sumarny.101099@gmail.com, ²sartika51@guru.sd.belajar.id, ³rama09953@gmail.com,

⁴duski_i@radenfatah.ac.id, ⁵syarnubi@radenfatah.ac.id

Abstract:

The aim of this research is to examine the comparison or difference between philosophy of science and philosophy of science and its implications for the development of education today. The method used in this research is library research. This research data collection used primary and secondary data sources. In analyzing the data, the author uses analytical descriptive data analysis techniques. Namely, data related to the theme being researched is collected and classified, then described and finally concluded. The result of this research is that philosophy can stand in the middle of the branches of science as a controller and director for its implementation. The following are several philosophical schools that have greatly contributed to the development of education today, namely progressivism (the implications are linked to the curriculum, so the curriculum must be open, adapted to local needs and centered on experience); essentialism

(the implication is that the learning process needs to pay attention to the psychology and skills of students), and reconstructionism (the implication is that schools must direct change (the reconstruction of the current social order. As technology progresses over time, education must keep pace with this progress)).

Keywords: Comparison, Philosophy of Science, Philosophy Science, Education.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji komparasi atau perbedaan antara filsafat ilmu dan ilmu filsafat serta implikasinya terhadap perkembangan pendidikan masa kini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penghimpunan data penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptik analitik. Yaitu data-data yang berkaitan dengan tema yang

diteliti yang dikumpulkan, dan diklasifikasi yang kemudian dilakukan deskripsi, terakhir kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu filsafat dapat berdiri di tengah-tengah cabang ilmu pengetahuan sebagai pengontrol dan pengarah bagi penerapannya. Berikut beberapa aliran filsafat yang sangat berkontribusi terhadap perkembangan pendidikan masa kini yaitu progressivisme (implikasinya mengaitkan kurikulum, maka kurikulum harus terbuka, disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan berpusat pada

pengalaman); essensialisme (implikasinya dalam proses pembelajaran perlu memperhatikan psikologi dan keterampilan yang dimiliki peserta didik), dan rekonstruksionisme (implikasinya bahwa sekolah harus mengarahkan perubahan (rekontruksi tatanan sosial saat ini. Sebagaimana teknologi, seiring waktu mengalami kemajuan, maka pendidikan harus mengimbangi kemajuan tersebut).

Kata Kunci: Komparasi, Filsafat Ilmu, Ilmu Filsafat, Pendidikan.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia untuk dapat berkomunikasi dengan masyarakat dan lingkungannya, penting untuk masa depan. Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu menjadi aspek utama dalam seluruh perkembangan peradaban di dunia yang kemudian memengaruhi perkembangan berbagai aspek dalam dunia pendidikan.¹

Dalam dunia pendidikan tidak akan lepas dari kajian filsafat. Filsafat merupakan suatu bidang studi yang banyak mendapatkan perhatian dari kalangan ilmuwan. Hal ini dikarenakan filsafat memiliki peranan yang sangat strategis dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia dan mampu menyelesaikan masalah yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari.²

Menurut Dewey, maka disinilah kontribusi filsafat pada pendidikan adalah memberikan garis-garis pengarah bagi perbuatan dalam kenyataan hidup. Oleh karena itu, filsafat tidak boleh tenggalam dalam pemikiran-pemikiran metafisik yang tidak ada faedahnya. Filsafat harus berpijak pada pengalaman, dan meneliti serta mengolah pengalaman tersebut secara kritikal. Pemikiran dan tradisi ini

¹Muh Irfhan Muktapa, "Implikasi Filsafat Ilmu Dan Etika Keilmuan Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Modern," *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 3, no. 2 (2021): 26.

²Mukarromah, "PERBANDINGAN FILSAFAT PENDIDIKAN BARAT DAN ISLAM (Analisis Sejarah Perkembangan Dan Pemikiran, Persamaan Dan Perbedaan Antara Filsafat Pendidikan Barat Dan Islam Serta Implikasinya Dalam Dunia Pendidikan)," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2017): 160.

memberikan inspirasi yang kuat dalam dunia pendidikan untuk senantiasa mengembangkan metode berpikir kritis, ilmiah, terbuka senantiasa mengadakan eksperimen untuk perbaikan dan demokratisasi dalam pendidikan. Dari sini muncul teori-teori baru baik menyangkut filsafat seperti progresivisme dan rekonstruksivisme dan metode berpikir baik deduktif maupun induktif. Munculnya semangat bereksperimen dan penelitian untuk menghasilkan teori dan metode baru dalam pendidikan modern masa kini.³

Filsafat juga merupakan disiplin ilmu. Sebagai ilmu filsafat, pasti bermanfaat bagi orang yang menerapkannya. Manfaat dari ilmu sangat banyak dikarenakan filsafat merupakan induk dari segala ilmu yang ada didunia. Menurut plato, Filsafat adalah disiplin yang bertujuan untuk mencapai kebenaran otentik dan murni. Dengan keyakinan bahwa filsafat merupakan induknya ilmu pengetahuan, maka dari itu filsafat akan memberikan kontribusi. Sebagaimana makna umum dari filsafat merupakan berpikir, maka kegunaan umum filsafat adalah menambah ilmu pengetahuan, alat pencari kebenaran, memberikan wawasan tentang gaya hidup, pandangan hidup, dan pandangan dunia, dan sebagai alternative pengembangan ilmu pengetahuan.⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan dengan semakin maju dengan perkembangan zaman sekarang banyak mengalami perubahan yang tidak dapat terkontrol, maka dengan adanya filsafat, memiliki peran penting dalam berkontribusi ikut menyokong perkembangan setiap pendidikan modern agar lebih memiliki arah yang baik dan tepat

B. Metode

Adapun jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan literatur kepustakaan (*Library Research*).⁵ Sumber data pada sebuah penelitian merupakan subjek dari mana data didapat.⁶ Jika dilihat pada sumber datanya, maka

³Nur Cholid, "Kontribusi Filsafat Pragmatisme Terhadap Pendidikan," *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman* 4, no. 1 (2018): 60.

⁴Zanzabil Adwa Fitriani, Ahmad Nasrulloh, and Sigit Nugroho, "Perspektif Islam Tentang Signifikansi Antara Filsafat Dan Ilmu," *Aqlania* 13, no. 2 (2023): 257–258.

⁵Rita Kumala Sari, "Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia," *Jurnal Borneo Humaniora* 4, no. 2 (2021): 60–69.

⁶Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014), 172.

penghimpunan data penelitian kualitatif ini bisa menggunakan sumber data primer dan sekunder.⁷ Data primer merupakan sumber informasinya didapat dari sumber pertama. Data sekunder adalah data yang tidak berasal dari sumber utama dalam mendapatkan data maupun informasi untuk menjawab masalah yang akan diteliti.⁸ Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptik analitik. Yaitu data-data yang berkaitan dengan tema yang diteliti yang dikumpulkan, dan diklasifikasi yang kemudian dilakukan deskripsi. Terakhir kesimpulan, kesimpulan sendiri menurut Dixon, Bouman dan Aktinson “kesimpulan yang baik adalah kesimpulan yang berdasarkan pada suatu analisis yang cermat dan interpretasi data terhimpun berdasarkan pertanyaan dasar yang diteliti”.⁹

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perbedaan Filsafat Ilmu dan Ilmu Filasafat

a. Filsafat Ilmu

Filsafat ilmu merupakan kelanjutan daripada epistemologi. Epistemologi merupakan pengetahuan yang mendasarkan diri pada sumber atau sarana tertentu seperti panca indera, akal (*verstand*), akal-budi (*vernunft*) dan intuisi. Dari situ berkembanglah berbagai macam “*school of thought*”, yakni rasionalisme (Descartes), empirisme (John Locke), kritisisme (Immanuel Kant), positivisme (August Comte), fenomenologi (Husserl), eksistensialisme (Sartre) konstruktivisme (Fayerabend), dan seterusnya.

Hakikat ilmu yang merupakan tiang penyangga bagi eksistensi ilmu dan menjadi objek formal filsafat ilmu adalah ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Ontologi ilmu meliputi hakikat ilmu, kebenaran, dan kenyataan yang inheren dengan pengetahuan ilmiah, yang tidak terlepas dari persepsi filsafati tentang apa dan bagaimana (yang) “ada” itu. Faham Monisme yang terpecah menjadi idealisme/spiritualisme, materialisme, dualisme, pluralisme, dengan berbagai nuansanya, merupakan faham ontologik yang pada akhirnya

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 193.

⁸Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), 19.

⁹Saiful Annur, *Metode Penelitian Pendidikan: Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*, (Palembang: Rafa Press Palembang, 2014), 135-136.

menentukan pendapat bahkan “keyakinan” mengenai apa dan bagaimana (yang) “ada” sebagaimana manifestasi kebenaran yang dicari.

Epistemologi ilmu meliputi sumber, sarana, dan tata-cara menggunakan sarana tersebut untuk mencapai pengetahuan ilmiah. Perbedaan mengenai pilihan landasan ontologi akan dengan sendirinya mengakibatkan perbedaan dalam menentukan sarana yang akan dipilih. Akal (*verstand*), akal budi (*vernunft*), pengalaman, atau kombinasi antara akal dan pengalaman, intuisi, merupakan sarana yang dimaksud dalam epistemologi, sehingga dikenal adanya model-model epistemologi seperti rasionalisme, empirisme, kritisisme atau rasionalisme kritis, positivisme, fenomenologi, eksistensialisme, konstruktivisme, dan lain-lain.

Aksiologi ilmu meliputi nilai-nilai (*values*) yang bersifat normatif dalam pemberian makna terhadap kebenaran atau keyataan sebagaimana dijumpai dalam kehidupan yang menjelajahi berbagai kawasan, seperti, kawasan sosial, simbolik, atau fisik-material. Lebih Dari itu nilai-nilai juga ditunjukkan oleh aksiologi sebagai suatu “condition sine quanon” yang wajib dipatuhi dalam kegiatan manusia, baik dalam melakukan penelitian maupun dalam penerapan ilmu. Sementara itu objek material dari filsafat ilmu adalah segala ilmu pengetahuan.¹⁰

b. Ilmu Filsafat

Secara historis ilmu filsafat berbeda dengan filsafat ilmu. Ilmu filsafat berarti filsafat sebagai cabang ilmu, sedangkan filsafat ilmu berarti filsafat mewarnai seluruh disiplin keilmuan. Filsafat sebagai ilmu tidak jauh beda dengan cabang-cabang ilmu pengetahuan yang lain. Dalam artian memiliki sistematika sebagai berikut:

- 1) Gegenstand, yaitu suatu objek sasaran untuk diteliti dan diketahui menuju suatu pengetahuan, kenyataan, atau kebenaran.
- 2) Gegenstand tadi terus menerus dipertanyakan tanpa mengenal titik henti.

¹⁰M Nafiur Rofiq, “Peranan Filsafat Ilmu Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan,” *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 1 (2018): 163–165.

- 3) Setelah itu ada alasan atau motif tertentu, dan dengan cara tertentu mengapa Gegenstandtadi terus-menerus dipertanyakan.
- 4) Rangkaian dari jawaban yang dikemukakan kemudian disusun kembali ke dalam satu kesatuan sistem.

Menurut Koento Wibisono, ilmu filsafat adalah ilmu yang menunjukkan bagaimana upaya manusia yang tidak pernah menyerah untuk menentukan kebenaran atau kenyataan secara kritis, mendasar, dan integral. Oleh karena itu dalam filsafat, proses yang dilalui adalah refleksi, kontemplasi, abstraksi, dialog, dan evaluasi menuju suatu sintesis. Ilmu filsafat (filsafat sebagai ilmu) mempertanyakan hakikat (substansi) atau “apanya” dari objek sasaran yang dihadapinya dengan menempatkan objek itu pada kedudukannya secara utuh. Hal ini berbeda dengan ilmu-ilmu cabang yang lain, yang hanya melihat pada satu sisi atau dimensi saja. Ilmu filsafat dalam menghadapi objek material manusia, yang ingin dicari ialah apa hakikat manusia itu, apa makna kehadirannya serta tujuan hidup baik dalam arti imanen maupun transenden. Dengan melihat objek material manusia hanya pada satu sisi atau dimensi saja, ilmu-ilmu cabang tumbuh menjadi ilmu sosiologi, antropologi, hukum, ekonomi, politik, psikologi, dan lain sebagainya.¹¹ Jadi, ilmu filsafat pendekatannya bersifat integral yang artinya ilmu filsafat tidak hanya mengkaji dari satu sudut pandang saja tetapi menyeluruh. Sedangkan filsafat ilmu pendekatannya disesuaikan dengan kajian ilmunya masing-masing.

2. Kelebihan dan Kekungan Filsafat Ilmu dan Ilmu Filsafat

a. Kelebihan dan Kekurangan Filsafat Ilmu

Kelebihan:

- 1) Refleksi Kritis: Filsafat Ilmu mendorong refleksi kritis terhadap metode ilmiah dan proses pengetahuan, membantu ilmuwan untuk lebih memahami dasar-dasar epistemologis dan metodologis dari disiplin mereka. Pilar filsafat ilmu terdiri dari tiga aspek: ontologi, epistemologi, dan aksiometri.
- 2) Pengembangan Metode: Dengan menyelidiki aspek filosofis ilmu pengetahuan, Filsafat Ilmu dapat memberikan kontribusi pada

¹¹Rofiq.

pengembangan metode ilmiah yang lebih baik dan lebih efisien. Pandangan ontologis berpikir kritis dalam sains berfokus pada pengembangan kemampuan menganalisis wacana secara kritis guna mengembangkan tindakan. Hal ini dibuktikan dengan adanya keyakinan bahwa berpikir kritis merupakan keterampilan yang paling penting dalam mengambil keputusan. Klaim ini diuji melalui karya dan dielaborasi lebih lanjut oleh para ahli teori kritis yang telah mendiagnosis permasalahan dalam bidang kritik. Mereka berpendapat bahwa keputusan tersebut mengembalikan kategori pemikiran yang telah terbentuk sebelumnya dan bahwa sifat kritik yang mendasari keputusan tersebut dipertanyakan. Michel Foucault (1984) menyatakan bahwa ontologi kritis dapat diadaptasi sebagai metode berpikir kritis dalam sains.

- 3) Pemahaman Konsep-Konsep Fundamen: Filsafat Ilmu membantu dalam pemahaman konsep-konsep fundamental seperti kebenaran, realitas, dan metode, memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan pengetahuan ilmiah. Analisis epistemologis terhadap keberadaan ilmu pengetahuan merupakan salah satu aspek terpenting dalam ilmu pengetahuan. Masalah pengetahuan merupakan inti kajian epistemologi. pembahasan filsafat ilmu menyebutkan epistemologi sebagai bagian dari filsafat. Sebuah teori pengetahuan yang disebut epistemologi menjelaskan bagaimana kita memperoleh pengetahuan tentang topik yang ingin kita pikirkan. Dalam istilah awam, epistemologi sering disebut dengan epistemologi. Pengetahuan dalam konteks ini dipahami sebagai upaya sadar dalam suatu proses atau dalam sampai pada suatu penilaian tentang kebenaran sesuatu. Menurut etimologi, kata epistemologi berasal dari kata Yunani *episteme* yang berarti pengetahuan dan *logos* yang berarti teori. Epistemologi dapat diartikan sebagai cabang filsafat yang

mempelajari asal usul, sumber, struktur, metode, dan efektivitas pengetahuan.¹²

Kekurangan:

- 1) Abstraksi Berlebihan: Beberapa kritikus berpendapat bahwa Filsafat Ilmu cenderung terlalu abstrak dan kurang relevan secara praktis, sehingga sulit untuk diterapkan dalam konteks ilmiah yang konkret. bahwa Filsafat Ilmu cenderung terlalu abstrak dan kurang relevan secara praktis.¹³
- 2) Keterbatasan dalam Memberikan Jawaban Praktis: Filsafat Ilmu mungkin lebih baik dalam mengajukan pertanyaan filosofis daripada memberikan jawaban praktis untuk masalah-masalah konkret dalam ilmu pengetahuan. Kompleksitas Bahasa: Beberapa teks filsafat ilmu mungkin menggunakan bahasa yang kompleks dan sulit dipahami, membuatnya sulit diakses oleh non-spesialis atau ilmuwan awam. Cinta akan kebijaksanaan harus dilihat sebagai suatu bentuk proses. Artinya segala upaya pemikiran selalu diarahkan pada pencarian kebenaran. Orang bijak selalu menyampaikan kebenaran, jadi orang bijak memiliki dua arti: baik dan kebenaran. Sesuatu dikatakan baik bila mempunyai aspek etis, namun yang benar adalah yang mempunyai aspek rasional, dan yang bijak adalah yang etis dan logis. Oleh karena itu, mengamalkan Filsafat berarti terus-menerus berpikir untuk mencapai kebaikan dan kebenaran. Berpikir dalam Filsafat bukan sekadar berpikir, tetapi berpikir radikal pada intinya.¹⁴

b. Kelebihan dan Kekurangan Ilmu Filsafat

Kelebihan:

- 1) Penerapan Prinsip Filosofis: Ilmu Filsafat memungkinkan penerapan prinsip-prinsip filosofis pada isu-isu praktis dalam ilmu pengetahuan, membantu mengatasi dilema etika dan konsekuensi filosofis dari

¹²Semuel Unwakoly, "Berpikir Kritis Dalam Filsafat Ilmu: Kajian Dalam Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi," *Jurnal Filsafat Indonesia* 5, no. 2 (2022): 95–102.

¹³Adi Priyanto dan Suyitno Muslim, "Analisis Kajian Filsafat Ilmu Sosial Di Era 4.0," *Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 10484.

¹⁴Setya Widyawati, "FILSAFAT ILMU SEBAGAI LANDASAN PENGEMBANGAN" 11, no. 1 (2013): 87–96.

penemuan ilmiah. Filsafat secara keseluruhan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mendalam dengan cara yang mendasar, tanpa asumsi dogmatis atau otoritatif. Namun jawaban yang diberikan tidak boleh dianggap pasti dan mutlak.¹⁵

- 2) Pertukaran antara Disiplin: Ilmu Filsafat dapat memfasilitasi pertukaran antara ilmu pengetahuan dan filsafat, membantu ilmuwan memahami dampak filsafat pada pekerjaan mereka dan sebaliknya.
- 3) Pemikiran Kritis Terhadap Aplikasi Ilmiah: Ilmu Filsafat dapat memberikan pemikiran kritis terhadap aplikasi ilmiah, membantu mengidentifikasi implikasi etis dan sosial dari penemuan-penemuan ilmiah. Filsafat ilmu sendiri juga berfungsi untuk menyelidiki dan mengkaji berbagai macam sumber pengetahuan.

Kekurangan:

- 1) Ilmu Filsafat mungkin kurang memahami atau kurang mengakui kompleksitas ilmu pengetahuan modern, dan karenanya, pemikiran filosofis dapat terlihat terpisah dari perkembangan ilmiah aktual. Filsafat ilmu sendiri mempunyai tugas untuk mengeksplorasi dan mempertimbangkan berbagai macam sumber ilmu pengetahuan. Filsafat mengacu pada pengetahuan, sumber informasi, dan pengetahuan manusia: akal, panca indera, akal, pemahaman, dan intuisi.
- 2) Beberapa konsep filosofis mungkin sulit diterapkan secara langsung dalam konteks ilmu pengetahuan, dan seringkali keputusan praktis memerlukan pertimbangan lebih lanjut.
- 3) Keterbatasan dalam Menyediakan Solusi. Seperti halnya Filsafat Ilmu, Ilmu Filsafat juga dapat memiliki keterbatasan dalam menyediakan solusi praktis atau jawaban yang konkret terhadap masalah-masalah tertentu. pengetahuan.¹⁶

¹⁵Lingga Pranita, "Ilmu Integrasi Perspektif Keuangan Dan Ekonomi Islam (Keislaman Dan Filsafat) Lingga Pranita Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Sahid Jakarta," *Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 8 (2023): 313–22.

¹⁶Mardinal Tarigan et al., "Filsafat Ilmu , Perkembangannya Dan Pandangan Filsafat" 3, no. 1 (2022): 140–49.

Jadi, penting untuk diingat bahwa baik Filsafat Ilmu maupun Ilmu Filsafat memiliki peran mereka masing-masing dalam mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman manusia terhadap dunia. Keduanya dapat saling melengkapi dan memberikan kontribusi berharga pada pemikiran dan praktik ilmiah. Ilmu filsafat merupakan pengembangan filsafat yang sangat mendalam yang disebut pengetahuan filsafat. Dalam filsafat ilmu sendiri dibahas pilar eksistensi ilmu, di antaranya merupakan bidang pokok filsafat ilmu. Pilar ilmu pengetahuan yang berjumlah itu terdiri dari tiga aspek yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi.

3. Peran Serta Kegunaan Filsafat Signifikansi Terhadap Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Manfaat penerapan filsafat dalam perkembangan ilmu pengetahuan, sangatlah banyak terutama dalam pembelajaran. Pertama, dapat memberikan kerangka teoritis yang memandu kajian kognitif pembelajaran. Kedua, dapat memperluas cakrawala kognitif peneliti dan memberikan kajian logis terhadap setiap ilmu yang dipelajari. Ketiga, dapat membantu peneliti mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang konstruktif. Keempat, dapat membantu individu berpikir jernih dan metodis, menghindari pemikiran yang salah arah. Kesimpulannya, filsafat ilmu sangat penting dalam kajian kognitif pembelajaran, dan penerapannya dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang proses kognitif yang terlibat dalam pembelajaran.¹⁷

Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan amat mempengaruhi kehidupan dan perlu mendapat perhatian, karena bisa berdampak pada perilaku anti-kemanusiaan atau mengganggu keseimbangan antar individu dan masyarakat serta lingkungannya. Misalnya, eksploitasi alam, komersialisasi ilmu, penerapan iptek yang merusak. Perkembangan ilmu pengetahuan yang tidak hanya berimplikasi secara positif tetapi juga negatif, maka dibutuhkan sarana kritik dan mitra dialog yang dapat dipertanggungjawabkan bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Adanya kebutuhan untuk saling merekatkan hubungan antar berbagai disiplin ilmu agar bisa

¹⁷Erdyna Dwi Etika, Siti Masitoh, and Mochamad Nursalim, "Paradigma Kognitif Dalam Pembelajaran Melalui Filsafat Ilmu" 06, no. 01 (2023): 10570.

saling “menyapa” juga menjadi penting. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, filsafat ilmu dianggap mampu menjadi mediasi antar berbagai cabang ilmu pengetahuan agar bisa saling “menyapa”. Filsafat ilmu dapat mendemonstrasikan ilmu pengetahuan secara utuh-integral-integratif. Filsafat ilmu bisa sebagai mitra dialog yang kritis bagi perkembangan ilmu pengetahuan.¹⁸

Jadi, filsafat merupakan acuan untuk meningkatkan lebih baik lagi pada mutu pendidikan., disadari atau tidak, nampaknya dapat mempengaruhi situasi dan kondisi yang memprihatinkan seperti saat ini, kita menumpukan seluruh harapan kependidikan, karena sadar bahwa hanya melalui pendidikan kita dapat memperbaiki hidup.

4. Implikasi Filsafat dalam Pendidikan Modern

Implikasi merupakan sebuah keterlibatan. Dalam dunia pendidikan yang merupakan titik tumpunya adalah filsafat pendidikan, yang juga merupakan tulang punggung kemana bagian-bagian dalam bidang pendidikan itu bergantung, seperti tujuan pendidikan, kurikulum, metode mengajar, administrasi dan alat mengajar.¹⁹ Adapun aliran-aliran filsafat yang kita kenal saat ini disebut Filsafat Pendidikan Modern atau yang berkontribusi besar terhadap pendidikan modern saat ini. Beberapa alirannya sebagai berikut:

a. Progressivisme

Aliran ini berkembang dipelopori oleh William James (1842-1910). Ia berpendapat teori merupakan alat untuk memecahkan masalah dalam pengalaman hidup manusia. Sedangkan tokoh lainnya adalah John Dewey. Pemikirannya terkait pendidikan adalah sekolah merupakan model masyarakat demokratis yang berbentuk kecil. Di dalam sekolah peserta didik belajar dan mengaplikasikan beberapa keterampilan untuk hidup dalam masyarakat demokrasi. Mereka mengalami berbagai pengalaman sehingga mampu menghadapi realitas dunialuar. Jika implikasinya kita kaitkan kurikulum, maka kurikulum harus terbuka, disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan berpusat pada pengalaman.

¹⁸Maghfirah Insannia et al., “Peran Filsafat Dalam Ilmu Pengetahuan” 1, no. 7 (2023): 1100.

¹⁹Nur Kholifatur Rohmah M. Muizzuddin, Iza Fauziyah Naflah, “Implikasi Aliran Filsafat Pendidikan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam,” *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan, Kebudayaan Dan Keislaman*. 1, no. 1 (2015): 4–5.

b. Essensialisme

Aliran ini dirintis oleh William C. Bagly (1874-1946). Dalam pandangan aliran ini, pengetahuan bersifat esensial bagi tiap individu agar ia dapat hidup yang produktif. Fungsi utama sekolah adalah untuk mentransfer kebudayaan dan warisan budaya kepada peserta didik dan generasi berikutnya. Implikasinya dalam proses pembelajaran perlu memperhatikan psikologi dan keterampilan yang dimiliki peserta didik.

c. Rekonstruksionisme

Aliran ini merupakan kelanjutan dari aliran Progresivisme. Menurut Arthur sebagaimana yang dikutip oleh Abd. Rachman Assegaf, pengikut aliran ini menganggap progresivisme hanya memperhatikan permasalahan masyarakat pada saat itu saja padahal ada yang lebih dibutuhkan pada masa kemajuan teknologi, yaitu rekonstruksi masyarakat secara menyeluruh. Terakrit pendidikan, aliran ini berpandangan bahwa sekolah harus mengarahkan perubahan (rekontruksi) tatanan sosial saat ini. Sebagaimana teknologi, seiring waktu mengalami kemajuan, maka pendidikan harus mengimbangi kemajuan tersebut.

Setelah memahami berbagai aliran dan pemikiran dalam sejarah perkembangan Filsafat Pendidikan Barat di atas, dapat disimpulkan bahwa Filsafat Pendidikan Barat lebih menekankan pada pendidikan yang berkarakteristik progresif, mengutamakan nalar dan memperhatikan peserta didik dengan mengenalkan kebudayaan yang ada dilingkungan. Karakteristik tersebut tertuang dalam aliran-aliran filsafat Barat, terutama aliran Filsafat Pendidikan Barat yang sangat berpengaruh pada dunia pendidikan. Pertama, Realisme. Pengaruhnya dalam pendidikan adalah kebenaran terdapat pada alam semesta. Kedua, Empirisme, pengaruhnya adalah perlu dilakukan kajian dan penelitian terhadapnya berupa pengembangan sains. Ketiga, Idealisme. Pengaruhnya, pendidikan dilaksanakan untuk mempertajam kemampuan intelektual dan mewujudkan perilaku yang baik generasi bangsa. Keempat, Materialisme. Pendidikan memberi motivasi hidup dalam meraih kesuksesan di dunia. Kelima, Progresivisme. Pengaruhnya adalah pendidikan senantiasa mengalami perkembangan. Sebab "kebenaran" merupakan sesuatu yang

berhasil di satu tempat dan waktu, kalau pun hal itu berhasil, mungkin akan tidak berhasil di lain waktu dengan variable yang berbeda. Keenam, Esensialisme. Pengaruhnya, individu tidak akan kering dari budaya yang di sekitar. Maka individu akan peka terhadap kondisi lingkungannya dan mampu melestarikannya. Ketujuh, Perenialisme. Pengaruhnya adalah pendidikan merupakan persiapan untuk hidup. Untuk menghadapi hidup. perlu mengerahkan kemampuan rasional. Kedelapan, Rekonstruksionisme, Pengaruhnya, sangat penting dalam evaluasi atau perbaikan lanjutan terhadap pendidikan demi kemajuan bangsa dan negara.²⁰

Jadi, Dalam dunia pendidikan modern saat ini, filsafat berkontribusi dalam setiap kegiatan mengkaji proses bagaimana manusia mendapatkan pengetahuan, bagaimana manusia menggunakan pengetahuan. Tentunya kontribusi filsafat ini sangat diperlukan dalam setiap perkembangan ilmu pengetahuan.

D. Kesimpulan

Walaupun filsafat ilmu dan filsafat ilmu terdengar serupa, namun sebenarnya keduanya memiliki fokus dan pendekatan yang berbeda, sehingga seringkali menimbulkan kebingungan. Pengetahuan dapat menjadi ilmu apabila mempunyai karakteristik khusus, disusun secara metodis, sistematis, koheren (bertalian) tentang suatu bidang tertentu dan kenyataan (realitas). Meskipun terdapat perbedaan dalam fokus dan pendekatan, penting untuk diingat bahwa Filsafat Ilmu dan Ilmu Filsafat bersifat saling terkait dan dapat saling memperkaya. Keduanya berkontribusi pada pemahaman kita tentang sifat dan peran ilmu pengetahuan dalam konteks filsafat.

Dalam dunia pendidikan yang merupakan titik tumpunya adalah filsafat pendidikan, yang juga merupakan tulang punggung kemana bagian-bagian dalam bidang pendidikan itu bergantung, seperti tujuan pendidikan, kurikulum, metode mengajar, administrasi dan alat mengajar. Dengan demikian filsafat sangat berperan penting dalam perkembangan setiap ilmu pengetahuan.

²⁰Nur Hidayat, "Komparasi Filsafat Pendidikan Barat Dan Pendidikan Islam," *An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 1 (2021): 206–208.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Saiful. *Metode Penelitian Pendidikan: Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif*. (Palembang: Rafa Press Palembang), 2014.
- Arikanto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta), 2014.
- Cholid, Nur. “Kontribusi Filsafat Pragmatisme Terhadap Pendidikan.” *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman* 4, no. 1 (2018): 60.
- Etika, Erdyna Dwi, Siti Masitoh, and Mochamad Nursalim. “Paradigma Kognitif Dalam Pembelajaran Melalui Filsafat Ilmu” 06, no. 01 (2023): 10570.
- Fitrian, Zanzabil Adwa, Ahmad Nasrulloh, and Sigit Nugroho. “Perspektif Islam Tentang Signifikansi Antara Filsafat Dan Ilmu.” *Aqlania* 13, no. 2 (2023): 257–58.
- Hidayat, Nur. “Komparasi Filsafat Pendidikan Barat Dan Pendidikan Islam.” *An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 1 (2021): 206–8.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada), 2020.
- Insannia, Maghfirah, Universitas Islam, Negeri Sjech, M Djamil Djambek, Nunu Burhanuddin, Universitas Islam, Negeri Sjech, and M Djamil Djambek. “Peran Filsafat Dalam Ilmu Pengetahuan” 1, no. 7 (2023): 1100.
- M. Muizzuddin, Iza Fauziyah Nafiah, Nur Kholifatur Rohmah. “Implikasi Aliran Filsafat Pendidikan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam.” *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan, Kebudayaan Dan Keislaman*. 1, no. 1 (2015): 4–5.
- Mukarromah. “PERBANDINGAN FILSAFAT PENDIDIKAN BARAT DAN ISLAM (Analisis Sejarah Perkembangan Dan Pemikiran, Persamaan Dan Perbedaan Antara Filsafat Pendidikan Barat Dan Islam Serta Implikasinya Dalam Dunia Pendidikan).” *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2017): 160.
- Muktapa, Muh Irfhan. “Implikasi Filsafat Ilmu Dan Etika Keilmuan Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Modern.” *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 3, no. 2 (2021): 26.
- Muslim, Adi Priyanto dan Suyitno. “Analisis Kajian Filsafat Ilmu Sosial Di Era 4.0.” *Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 10484.
- Pranita, Lingga. “Ilmu Integrasi Perspektif Keuangan Dan Ekonomi Islam (Keislaman Dan Filsafat) Lingga Pranita Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Sahid Jakarta.” *Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 8 (2023): 313–22.
- Rofiq, M Nafiur. “Peranan Filsafat Ilmu Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan.” *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 1 (2018): 163–65.
- Sari, Rita Kumala. “Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia.” *Jurnal Borneo Humaniora* 4, no. 2 (2021): 60–69.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta), 2014.
- Tarigan, Mardinal, Masita Hamidiyah, Masriyanti Nasution, and Rahmi Rahmita. "Filsafat Ilmu , Perkembangannya Dan Pandangan Filsafat" 3, no. 1 (2022): 140–49.
- Unwakoly, Samuel. "Berpikir Kritis Dalam Filsafat Ilmu: Kajian Dalam Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi." *Jurnal Filsafat Indonesia* 5, no. 2 (2022): 95–102.
- Widyawati, Setya. "FILSAFAT ILMU SEBAGAI LANDASAN PENGEMBANGAN" 11, no. 1 (2013): 87–96.